

Analisis Perhitungan Biaya Pendidikan dengan Penerapan Activity Based Costing System pada FKIP Universitas Riau Pekanbaru

Gusnardi & Fenny Trisnawati

Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Riau

e-mail : gusnardi.akuntan@gmail.com

Abstract

Enforcement of tuition single (UKT) which began in 2013, based on the issuance of Directorate General of Higher Number: 21/E/T/2012 dated January 4, 2012. Tuition is the single most cost borne by every single college student based on their economic capabilities. With the enactment of this UKT expected financial management in higher education will get better and transparent. One attempt to achieve this goal is to design financial management system college-based activities by calculating the standard cost of education per student using Activity-based Costing (ABC). The purpose of this study was to: 1) identify and analyze the cost-based educational activities (Activity-based Costing) at the college is the FKIP University of Riau, 2) calculate the cost per unit of activity-based education in FKIP University of Riau, and 3) the calculation of the efficiency cost of providing education at the FKIP University of Riau. This study was an exploratory study through a survey with descriptive methods (descriptive research) conducted at universities that have the status of BLU, because the University of Riau including so that the population in this study is that there are whole study program FKIP University of Riau. Based on the results of research and discussion, it was concluded that: 1) the allocation of the cost of education that allows to accommodate all activities related to generating a scholar is to approach the ABC system, it is based on that ABC is a costing system, where the shelter is not only a cost as in traditional systems, 2) in calculating the cost per unit of activity-based education is done by identifying indirect costs plus the direct costs associated with the completion of his studies, to obtain a Bachelor of Education (SPd), 3) the cost of education at FKIP University of Riau yet meet the level of efficiency. It can also be seen from the calculation of the BKT in FKIP Riau University of Rp. 4.254 million per semester, and are paid by the students far below it, the difference is what is borne by the government. Costs borne by students in UKT relatively still lower than the cost incurred by the institution or faculty, the calculations obtained that BKT much greater than UKT that imposed on students.

Keywords : Education costs, activity-based costing system

Pendidikan nasional merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila. Pada pihak lain pendidikan nasional juga berfungsi untuk menjamin dan melestarikan keberhasilan pembangunan. Dengan demikian ada hubungan dialektis antara pendidikan nasional dan pembangunan nasional. Dengan perkataan lain, pendidikan nasional harus mampu mengantisipasi dan mempengaruhi perkembangan dan arah pembangunan, sedangkan pembangunan harus mampu menjamin terlaksananya pendidikan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan.

Untuk mencapai tujuan mulia dari pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa, maka pendidikan perlu dilaksanakan mulai dari pra pendidikan, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi.

Berhasil tidaknya tujuan yang diharapkan berkaitan dengan mencerdaskan kehidupan bangsa sangat tergantung kepada sarana dan prasarana dari pendidikan itu, baik gedung, sumber daya manusia maupun teknologi pendidikan yang digunakan. Salah satu yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan adalah masalah tersedianya dana dalam mengelola



pendidikan, untuk tingkat dasar dan menengah sudah dicanangkan oleh pemerintah sebagai program yang sudah diselenggarakan secara nasional seperti; wajib belajar sembilan (9) tahun dan wajib belajar dua belas (12) tahun.

Untuk Provinsi Riau Program wajib belajar (wajib) 12 tahun mungkin baru dicanangkan tahun 2013 ini. Peralannya, masih banyak persiapan yang harus dilakukan Dinas Pendidikan (Disdik) Provinsi Riau. Salah satu kendala yang di hadapi adalah pada penyebaran guru yang kurang merata dan terfokus di daerah perkotaan saja, untuk itu perlu dilakukan oleh masing-masing kabupaten/kota perlu melakukan redistribusi guru, sehingga keberadaan guru merata di semua sekolah.

Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan merupakan salah satu Fakultas terbesar di Universitas Riau yang berkaitan dalam menghasilkan tenaga pendidik, yaitu guru-guru baik yang mengajar ditingkat dasar maupun menengah. Sebahagian besar mahasiswa yang kuliah di FKIP adalah mereka-mereka yang berasal dari daerah-daerah di Riau dan di luar Riau yang sebahagian besar kehidupan (sektor ekonomi keluarganya) adalah kelas menengah kebawah.

Namun untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional seperti yang diharapkan pemerintah, salah satu yang menjadi kendala adalah masalah biaya pendidikan bagi mahasiswa. Bila dibandingkan dengan Fakultas lainnya di Universitas Riau, tarif kuliah khususnya SPP di FKIP adalah yang paling rendah.

Dari tarif di atas dapat dilihat masih beragamnya SPP yang dibayarkan mahasiswa yang disesuaikan dengan bidangnya masing-masing, hal ini tentu akan menimbulkan persepsi berbeda dari *stake holder*, khususnya orang tua dari mahasiswa. Untuk itu pemerintah melalui Depdikbud pada tahun 2012 sudah merancang untuk membuat satu kesepakatan tentang tarif SPP mahasiswa di Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia yaitu Uang Kuliah Tunggal (UKT), yang tujuannya adalah untuk meringankan beban orang tua calon mahasiswa agar tidak membayar dalam jumlah besar pada waktu awal masuk universitas. Penerapan UKT dimaksudkan agar

mahasiswa memperoleh kepastian biaya yang harus dikeluarkan selama studi, sejak registrasi pertama sampai dengan kelulusan.

Pemberlakuan UKT ini didasarkan dengan diterbitkannya Surat Dirjen Dikti Nomor: 21/E/T/2012 Tgl 4 Januari 2012 tentang UKT, Surat Dirjen Dikti Nomor: 274/E/T/2012 Tgl 16 Februari 2012, kemudian Surat Dirjen Dikti Nomor: 305/E/T/2012 tanggal 21 Februari 2012 tentang larangan kenaikan tarif uang kuliah.

Tabel 1 : Tarif SPP Mahasiswa FKIP Tahun 2010

No	Jalur yang ditempuh Mhs	Tarif SPP
1	S1 Jalur PBUD IPA	685.000
2	S1 Jalur PBUD IPS	547.500
3	S1 Ujian Lokal IPA	1.460.000
4	S1 Ujian Lokal IPS	1.297.500
5	D3 Ujian Lokal	1.397.500
6	S1 Jalur PBUD (Kplthn)	685.000
7	S1 Jalur Lokal (PGSD)	1.397.500
8	S1 Jalur Lokal (PAUD)	1.147.500

Sumber : Universitas Riau (2010)

Dalam penentuan tarif tunggal ini dihitung dari jumlah rata-rata pengeluaran untuk seluruh komponen layanan yang wajib disediakan bagi mahasiswa selama studi pada program studi tertentu. Dari segi pemerintah (Depdikbud) dengan pemberlakuan UKT ini nanti diharapkan jenis pembayaran biaya pendidikan menjadi lebih sederhana karena seluruh biaya layanan yang wajib disediakan kepada mahasiswa sudah masuk dalam perhitungan UKT.

Dengan diberlakukannya UKT ini diharapkan pengelolaan keuangan di perguruan tinggi akan semakin baik dan transparan. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan merancang sistem pengelolaan keuangan perguruan tinggi berbasis aktivitas dan menghitung *standart cost* pendidikan per mahasiswa dengan metode *Activity based Costing* (ABC). *ABC System* merupakan sistem informasi biaya yang mengubah

cara yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis.

Pada pengelolaan anggaran keuangan perguruan tinggi dengan sistem konvensional, pengalokasian dana hanya didasarkan pada proporsi kegiatan dan sistem plafon yang diusulkan oleh unit-unit di dalam institusi (*bottom-up system*) dengan melalui serangkaian pembahasan dengan tim *reviewer*. Sistem ini pada kondisi aktual menyebabkan distorsi penggunaan dana anggaran sehingga terjadi *over-absorption* maupun *under-absorption*. Hal tersebut berdampak pada inefisiensi operasional anggaran yang akan bermuara pada ketidakakuratan estimasi dana pendidikan yang akan dikenakan pada masyarakat melalui SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) dan SPI (Sumbangan Pengembangan Institusi) mengingat salah satu komponen dana PNPB tersebut akan memegang peranan strategis di masa mendatang.

Penelitian ini memfokuskan pada perancangan model *Activity based Costing* (ABC) untuk menentukan harga pokok kegiatan pelayanan pendidikan program Sarjana (S-1) per unit (mahasiswa) di level program studi.

Dalam penyusunan model *Activity based Costing* ini mengacu pada model ABC yang diusulkan Roztocki (1999) dan diadaptasikan menurut sistem pengelolaan perguruan tinggi yang bertugas menyediakan standar pelayanan minimal kepada masyarakat. Setelah *service cost* diperoleh kemudian dibandingkan dengan metode tradisional sehingga dapat diketahui besarnya variansi yang terjadi dan apakah terjadi *over-costing* atau *under-costing*.

Model perhitungan biaya/ *cost* per mahasiswa di perguruan tinggi selama ini mengacu kepada ketentuan pemerintah dan otonomi perguruan tinggi yang bersangkutan, akibatnya unit *cost* per mahasiswa sangat beragam antar perguruan tinggi, bahkan antar program studipun juga berbeda.

Informasi biaya yang biasa disajikan oleh pihak manajemen organisasi atau perguruan tinggi dilakukan dengan mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang telah terjadi dalam melaksanakan

aktivitasnya. Keterbatasan kemampuan pihak manajemen perguruan tinggi dalam penyajian informasi biaya bisa menyebabkan pengelolaan keuangan lembaga tersebut kurang profesional yang dapat memberi dampak buruk terjadinya inefisiensi dan inefektivitas. Agar dapat melaksanakan usaha pokok perguruan tinggi secara efisien, efektif, produktif dan berkualitas perguruan tinggi memerlukan informasi biaya satuan atau unit *cost*. Untuk mendukung hal dimaksud perkembangan selanjutnya telah ditemukannya suatu sistem penentuan tarif yang lebih akurat/ tepat dalam penentuan *cost per unit*.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah ; 1) bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis pengalokasian biaya pendidikan berbasis aktivitas (*Activity based Costing*) pada FKIP Universitas Riau, 2) bagaimana menghitung biaya pendidikan per unit berbasis aktivitas (*Activity based Costing*) pada FKIP Universitas Riau, 3) Apakah perhitungan biaya penyelenggaraan pendidikan di FKIP Universitas Riau sudah efisien.

Berdasarkan gambaran dan permasalahan yang diuraikan di atas, maka maksud melakukan penelitian ini adalah untuk: 1) mengidentifikasi dan menganalisis pengalokasian biaya pendidikan berbasis aktivitas (*Activity based Costing*) pada perguruan tinggi yaitu pada FKIP Universitas Riau, dan 2) menghitung biaya pendidikan per unit berbasis aktivitas (*Activity based Costing*) pada FKIP Universitas Riau, 3) efisiensi perhitungan biaya penyelenggaraan pendidikan di FKIP Universitas Riau.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah ditemukan atau diperoleh tarif SPP per unit mahasiswa di FKIP Universitas Riau sehingga memenuhi tingkat yang efisien.

METODE

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian direncanakan di FKIP Universitas Riau. Alasan pemilihan lokasi ini, karena FKIP merupakan Fakultas terbesar dan terbanyak program studinya di Universitas Riau, sehingga tarif SPP yang berlaku juga beragam.

2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif yang dilakukan pada perguruan tinggi yang telah berstatus BLU, karena Universitas Riau termasuk didalamnya sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh prodi yang ada di FKIP Universitas Riau. Pemilihan FKIP Universitas Riau sebagai unit analisis, juga merupakan bagian dari upaya perbaikan manajemen pendidikan khususnya dalam pengelolaan keuangan di FKIP Universitas Riau.

Penelitian ini dilakukan melalui *survey* dengan metode deskriptif (*descriptive research*). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penyanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah terpilih sebagai lokasi penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengkombinasikan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Dikarenakan kedua jenis data tersebut akan digunakan secara bersamaan dalam membentuk unit biaya, biaya standar dan indikatornya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan bentuk pelayanan unit kerja, laporan biaya pelayanan akademik, hasil dari wawancara pimpinan dan bagian keuangan Universitas Riau maupun Pembantu Dekan FKIP Universitas Riau.

Dalam melakukan analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) digunakan *Activity Based Costing System* (ABC System). Tahapan-tahapan analisis adalah:

1. Mengidentifikasi komponen biaya pada FKIP Universitas Riau dengan cara:

- a) Mengumpulkan data mengenai laporan biaya pengajaran

Dalam tahap ini yang dimaksudkan dengan laporan biaya perguruan tinggi yaitu biaya pengajar, biaya ujian, biaya her-registrasi, biaya pengembangan sarana dan prasarana, dan biaya *utilities*.

- b) Mengelompokkan biaya-biaya aktivitas akademik

Dari laporan biaya perguruan tinggi, semua biaya-biaya dikelompokkan sesuai aktivitas akademik tersebut kedalam aktivitas utama ataukah aktivitas penunjang.

- c) Mengelompokkan tiap-tiap aktivitas utama dan aktivitas penunjang sesuai golongan biaya.

Setelah dikelompokkan aktivitas utama dan aktivitas penunjang, dikelompokkan kembali dari setiap aktivitas tersebut kedalam biaya tetap atau biaya variabel.

2. Menghitung biaya satuan (*unit cost*) penyelenggaraan secara total maupun secara unit (mahasiswa).

- a) Setelah tiap aktivitas-aktivitas dikelompokkan dalam biaya tidak langsung dan biaya langsung, maka dilakukan perhitungan jumlah biaya tiap-tiap aktivitas.

- b) Dari hasil diketahui jumlah biaya tiap-tiap aktivitas, maka menghitung standar *cost driver* yaitu standar biaya tiap-tiap aktivitas secara total maupun unit (mahasiswa) dengan cara jumlah total biaya keseluruhan dibagi jumlah mahasiswa.

3. Menganalisis tingkat efisiensi penetapan biaya penyelenggaraan FKIP Universitas Riau. Setelah diidentifikasi standar *cost driver* secara total maupun unit (mahasiswa) dilakukan analisis tingkat efisiensi dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rumus Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Dimana input merupakan biaya realisasi yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan FKIP Universitas Riau. Sedangkan output merupakan biaya yang

dikeluarkan Mahasiswa selama awal perkuliahan hingga wisuda. Dapat dikatakan efisien apabila output lebih besar daripada input yang berarti hasil kerja dapat dicapai dengan biaya yang serendah-rendahnya.

HASIL

Penerapan UKT dimaksudkan agar mahasiswa memperoleh kepastian biaya yang harus dikeluarkan selama studi, sejak registrasi pertama sampai dengan kelulusan. Ketentuan pemberlakuan UKT oleh Dikti bersamaan dengan evaluasi biaya pendidikan, karena SPP mahasiswa sudah tidak mencukupi biaya operasional yang diperlukan.

Jenis pembayaran biaya pendidikan menjadi lebih sederhana karena seluruh biaya layanan yang wajib disediakan kepada mahasiswa sudah masuk dalam perhitungan UKT. Tidak ada lagi biaya tambahan untuk layanan yang wajib disediakan kepada mahasiswa seperti, praktik /praktikum, wisuda/pengambilan ijazah. Tambahan biaya hanya dikenakan untuk layanan yang bersifat tidak wajib seperti bahan ajar cetak untuk mahasiswa.

Harapan yang tinggi dari mahasiswa terhadap peningkatan kualitas layanan akademik dan administrasi akademik di FKIP, karena uang kuliah mahasiswa dianggap ‘naik’ sangat signifikan dari sebelum diberlakukannya UKT ini, dalam Tabel 3.1 dapat dilihat perbandingan sebelum UKT dan setelah UKT tentang biaya yang dikeluarkan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan sampai mereka menjadi sarjana, perbandingan ini khusus di ambil untuk mahasiswa sebelum diberlakukannya UKT yaitu mahasiswa yang masuk tahun 2012. Untuk contoh ini di ambil pada prodi Pendidikan Ekonomi.

Uang kuliah yang selama ini dibayarkan oleh mahasiswa ke PTN, nampaknya sangat murah, tetapi dalam komponen yang dibayarkan tersebut sudah termasuk subsidi yang diberikan pemerintah kepada per mahasiswa, seperti yang sudah dihitug oleh dikti bahwa utuk rata rata mahasiswa FKIP Universitas Riau uang kuliah per semester per mahasiswa sebesar lebih kurang Rp 4.500.000,00 persemester, bila kita bandingkan dengan yang dibayarkan mahasiswa sebesar Rp 727.700,00 maka

selisih yang akan ditanggung pemerintah sangatlah besar. Berikut perbandingan uang kuliah yang disubsidi dengan UKT yang diberlakukan untuk mahasiswa baru tahun ajaran 2013 dengan mahasiswa tahun sebelumnya (tahun 2012).

Kalau hanya membandingkan uang kuliah sebelum diberlakukannya UKT, selisihnya sangatlah besar, hal inilah yang sering dipertanyakan oleh berbagai elemen termasuk BEM di tiap PTN.

Untuk mengurangi beban subsidi pemerintah dalam pembiayaan pendidikan di PTN, maka salah satu kebijakan yang diambil dalam hal ini khususnya bagi PTN yang sudah berstatus BLU adalah dengan memberlakukan UKT, sehingga diharapkan adanya peningkatan kualitas layanan akademik dan administrasi akademik di PTN, karena uang kuliah mahasiswa dianggap ‘naik’ sangat signifikan dari sebelum diberlakukannya UKT ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang, Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada PTN termasuk di Universitas Riau ini.

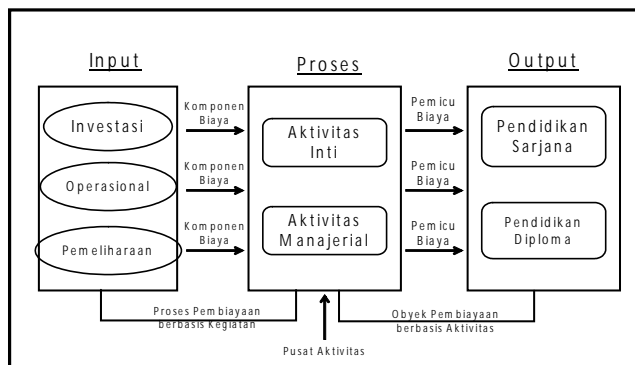
Tabel 2 : Perbandingan Biaya yang dibayarkan Sebelum & Sesudah UKT

No	Jenis Pelayanan	Sebelum UKT			Setelah UKT		
		Biaya lainnya	SPP/strr	Total	Biaya lainnya	SPP/strr	Total
A Biaya Masuk Mhs Baru UNRI							
1	Biaya Kengjapan Mhs Baru	800,000	722,700	10,408,900	-	3,000,000	24,000,000
2	Pengembangan pendidikan	2,000,000	-	-	-	-	-
3	Bhs Inggris	150,000	-	-	-	-	-
4	Asuransi	50,000	-	-	-	-	-
5	Pembinaan Kemahasiswaan	250,000	-	-	-	-	-
	Jllyg dibayarkan	3,250,000	-	-	-	-	-
B Biaya Lain yg dibayarkan St:							
1	Biaya Seminar	150,000	-	-	-	-	-
2	Seminar Hasil	250,000	-	-	-	-	-
3	Biaya Skripsi	450,000	-	-	-	-	-
4	PPL	300,000	-	-	-	-	-
5	RKN	250,000	-	-	-	-	-
6	Laboratorium	100,000	-	-	-	-	-
7	Yudisium	150,000	-	-	-	-	-
8	Wisuda	450,000	-	-	-	-	-
	Jllyg dibayarkan	2,100,000	-	-	-	-	-
	Total Biaya yg dibayarkan (St)			10,408,900			24,000,000

1) mengidentifikasi dan menganalisis pengalokasian biaya pendidikan berbasis aktivitas (*Activity based Costing*) pada perguruan tinggi yaitu pada FKIP Universitas Riau

Dalam perancangan model pengalokasi biaya pendidikan khususnya

dalam pemberlakuan UKT sudah disepakati untuk menggunakan dasar *Activity based Costing* (ABC), hal ini didasarkan bahwa ABC adalah Sistem perhitungan biaya, dimana tempat penampungan biaya tidak hanya satu sebagaimana sistem tradisional. Jika sistem tradisional menggunakan output maka ABC menggunakan aktivitas dilakukan untuk menghasilkan output tersebut. Penelusuran biaya overhead pada ABC lebih menyeluruh dibandingkan dengan sistem tradisional, sehingga Perhitungan dengan ABC System ini akan menghasilkan biaya produk yang lebih dapat diandalkan.



Gambar 1
Kerangka Konsep/ Model Perhitungan UKT dengan ABS System

Dalam sistem ABC ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk menentukan besaran biaya khususnya dalam penentuan UKT ini yaitu :

- Identifikasi aktivitas PBM di masing masing semester, lengkap dengan klasifikasi aktivitasnya (sekunder atau primer)
- Rekap seluruh aktivitas mulai penerimaan mhs baru sampai kelulusan mhs (wisuda), lengkap dengan jumlah jam yang dibutuhkan untuk masing-masing aktivitas.
- Hitung BTL baik tingkat rektorat maupun tingkat fakultas, dan hitung beban BTL per mahasiswa
- Hitung rate BTL per aktivitas primer di seluruh aktivitas PBM
- Hitung Biaya langsung (BL) per mahasiswa per aktivitas.

- Hitung Rekapitulasi BL berdasarkan rate BL dikalikan jumlah waktu di daftar aktivitas.
- Hitung UC (BL+BTL) di masing2 semester
- Hitung UC selama masa studi
- Hitung UC per tahun atau per semester

Setelah mengidentifikasi semua biaya-biaya yang akan dijadikan dasar dalam perhitungan biaya pendidikan dalam hal ini UKT. Identifikasi aktivitas PBM di masing-masing semester, lengkap dengan klasifikasi aktivitasnya (sekunder atau primer).

Kemudian rekap seluruh aktivitas mulai penerimaan mahasiswa baru sampai kelulusan mahasiswa (diwisuda), lengkap dengan jumlah jam yang dibutuhkan untuk masing masing aktivitas. Setelah itu hitung BTL, baik di tingkat Rektorat maupun di tingkat Fakultas, dan hitung beban BTL per mahasiswa.

- Diawali dengan membuat profile mahasiswa universitas (sebagai dasar distribusi BTL dari Rektorat ke Fakultas dan distribusi BTL dari Fakultas ke Prodi)
- BTL terdiri dari biaya SDM Manajerial dan Non Dosen, sarana prasarana non pembelajaran, pemeliharaan, serta kegiatan pengembangan institusi (Lemlit, Kemahasiswaan dll)
- BTL fakultas yang dibebankan ke "unit cost" sesuai dengan proporsi jumlah mahasiswa sarjana disetiap prodi terhadap jumlah mahasiswa total di fakultas.
- BTL Universitas dihitung dan dibebankan ke program pendidikan sarjana/ diploma.

Untuk mendapatkan data data seperti dalam tabel di atas, perlu dibuatkan tabel untuk masing masing data pendukungnya.

- menghitung biaya pendidikan per unit berbasis aktivitas (*Activity*)**

based Costing) pada FKIP Universitas Riau,

A. Mengidentifikasi Biaya Tidak langsung yang Berhubungan dengan Perkuliahan:

Biaya tidak langsung adalah nilai dari sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas manajerial, baik ditingkat Fakultas maupun Universitas. Biaya tidak langsung dimaksud dalam perhitungan ini adalah :

- 1) Biaya yang digunakan untuk menunjang keberhasilan proses produksi (proses belajar mengajar) di institusi pendidikan. Seringkali disebut Overhead Cost.
- 2) Biaya tak langsung (BTL) dikeluarkan di tingkat rektorat dan juga tingkat fakultas termasuk program studi.
- 3) BTL yang dikeluarkan di tingkat rektorat, harus dibebankan ke seluruh fakultas yang ada, berdasarkan proporsi jumlah mahasiswa.
- 4) Saat pengumpulan data dan perhitungan, BTL dihitung berdasarkan kebutuhan yang dikeluarkan selama periode 1 tahun.

Biaya biaya tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Biaya Depresiasi; a) Gedung, dan b) Sarana dan Prasarana
2. Biaya Operasional ; a) Pegawai, b) BHP non Pembelajaran, dan c) Umum (Listrik, Telpon, Air, Internet)
3. Biaya Pemeliharaan
4. Biaya Kegiatan lainnya

Sebelum perhitungan biaya tidak langsung (BTL) ini perlu diketahui dulu profil dari Universitas Riau, ini akan merupakan dasar pembebanan BTL, profil ini dapat mengidentifikasi jumlah beban di rektorat yang dibebankan kemasing masing fakultas.

Setelah data dari biaya tidak langsung ini terkumpul, maka dapat direkapitulasi jumlah biaya tidak langsung. Setelah rekapitulasi tersebut, maka selanjutnya adalah mendistribusikan jumlah BTL dari kantor pusat (rektorat) ke masing masing Fakultas sehingga hasilnya akan tampak seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3 : Rekapitulasi BTL

No	Nama Kegiatan	Ktr Pusat	Fakultas	Belanja Jenjang S1
A	Biaya Depresiasi			
	Biaya Depresiasi Gedung			
	Depresiasi Sarana			
	Jumlah A			
B	Biaya Operasional			
	Biaya Pegawai			
	BHP			
	Biaya Umum			
C	Biaya Pemeliharaan			
	Jumlah C			
D	Biaya Kegiatan Lainnya			
	Jumlah D			
	Jumlah			
	BTL Jenjang S1 yg didistribusikan			

B. Biaya Langsung

Biaya langsung yang berhubungan PBM dalam hal menghasilkan produk (sarjana) pada perguruan tinggi terdiri dari:

- 1) Biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi secara langsung, di institusi pendidikan (program studi).
- 2) Biaya yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar
- 3) Biaya langsung dihitung untuk kebutuhan per mahasiswa per periode (semester)

Secara rinci dapat dikelompokkan Komponen biaya langsung (BL) di institusi pendidikan yaitu:

- 1) BL BHP Kuliah
- 2) BL BHP Praktikum
- 3) BL Sarana Kuliah
- 4) BL Sarana Praktikum
- 5) BL Gedung Kuliah
- 6) BL Gedung Praktikum

Setelah tarif biaya penyusutan didapatkan, kemudian dihitung pula biaya bahan habis pakai, hasil perhitungan ini akan menghasilkan jumlah biaya bahan per mahasiswa per kuliah. Langkah terakhir dalam perhitungan biaya langsung adalah merekapitulasi biaya-biaya per aktivitas persemesternya, klasifikasi aktivitas, kategori aktivitas jumlah jam, tarif SDM, Biaya habis pakai, biaya sarana dan prasarana, serta biaya gedung, hasil perhitungan ini dijumlahkan dan akan menghasilkan total biaya langsung pendidikan.

Analisis Perhitungan Biaya Pendidikan dengan Penerapan Activity Based Costing System pada FKIP Universitas Riau Pekanbaru (Gusnardi & Fenny Trisnawati)

mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 5 dengan SPP sebesar Rp 3.000.000,00 yaitu sebesar Rp 24.000.000,00. Jadi selisihnya ada sebesar Rp 12.192.000,00. Perhitungan ini baru untuk kelompok tertinggi di FKIP, demikian seterusnya semakin kelompoknya turun maka selisih UKTnya juga akan semakin besar.

Berikut dapat dibandingkan antara penerimaan dari SPP Mahasiswa sebelum diberlakukannya UKT (Mahasiswa Angkatan 2012) dengan penerimaan dari SPP Mahasiswa setelah diberlakukannya UKT (Mahasiswa Angkatan 2013).

Berdasarkan perhitungan tabel sebelumnya, maka dapat dibuat penetapan tarif SPP per prodi di FKIP. Setelah data di atas terisi dan didapatkanlah UKT per prodi seperti yang sudah ditetapkan oleh Dikti berdasarkan SK No. Tahun 2013 seperti dalam Tabel 7.

Tabel 6 : Perhitungan Uang Kuliah Non UKT tahun 2012

BaikKuliahStrItdSStrVIII:UkAngkalanTA2012(NnUKT)

		SPPStr	JhMhs	PenerimaanStr	SPPStr	UrgAvt	JumlahStr
FLDIFA	Rp	9420	127	1146340	9866720	32000	9219720
FLDIFS	Rp	7270	331	2321370	1937080	32000	1963960
SNPINFIFA	Rp	9420	31	280020	2424160	32000	2749160
SNPINFIFS	Rp	7270	93	672140	5378880	32000	5098880
SNPINJantulisIFA	Rp	9420	112	1012040	8016320	32000	8341320
SNPINJantulisIFS	Rp	7270	327	2363230	1808820	32000	1888820
MandIIFA	Rp	15420	145	233490	2489200	27000	2299200
MandIFS	Rp	17420	276	409650	39739160	27000	38063160
MandIFSGDFALD	Rp	14420	78	1125060	902480	27000	9029480
			654	16837650	133065200		133941200
							518300
RdrganUrgRtna							132764200

JumlahMhsFKIP2012	1520
JhPenerimaanStrNnUKT	132976200
(+)BayalanmjdrgS(2x152)	31920000
	164896200
UrgGsl/MhsNnUKT	10841370

PEMBAHASAN

Dalam hal perhitungan biaya satuan (unit costs) teridentifikasi bahwa begitu banyaknya aktivitas mahasiswa FKIP. Aktivitas-aktivitas tersebut digolongkan menjadi aktivitas utama dan aktivitas penunjang. Aktivitas utama yaitu kegiatan proses belajar mengajar yang berhubungan langsung dengan kurikulum fakultas, sedangkan aktivitas penunjang merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kemahasiswaan, penambahan softskill, kegiatan sarana prasa- rana dan lain-lain.

Aktivitas tiap semesterpun berbeda-beda karena, setiap semester ada 16 prodi di FKIP. Hal inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya beberapa biaya yang cukup signifikan baik biaya variabel maupun biaya tetap. Menurut Halim (1988), biaya variabel yaitu biaya yang biaya-biaya yang selalu berubah secara proporsional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume kegiatan usaha. Sedangkan biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan usaha.

Tabel 7 : Perbandingan BKT dan UKT

BiayaKuliahStrItdSStrVIII:UkAngkalan2013(UKT)

No	Prodi Pendidikan	Jenjang	BKT	UKT Kpik I	UKT Kpik II	UKT Kpik III	UKT Kpik IV	UKT Kpik V	
1	IK	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	1.875.000	3.000.000	
2	PAUD	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
3	Bhs Indonesia	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	2.750.000	
4	Bhs Inggris	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
5	Bhs Jepang	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.250.000	2.300.000	
6	Biologi	S1	4.635.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
7	Ekonomi	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.025.000	3.000.000	
8	Fisika	S1	4.635.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.250.000	3.000.000	
9	PSSD	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
10	Jasmani & Kesehatan	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
11	Pastoran & Olahraga	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
12	Kimia	S1	4.635.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
13	PLS	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.250.000	2.000.000	
14	Mata Melika	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	3.000.000	
15	PPKn	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.375.000	2.750.000	
16	Sepren	S1	4.524.000	500.000	1.000.000	1.750.000	2.250.000	2.750.000	
Jumlah Mhs Baru Lhri 2012			6.892		594	594	2.594	8594	
Jumlah Mhs FKIP 2013			1.310		66	66	33	1.114	
Jumlah Penerimaan Per Semester dgn UKT					32.750.000	65.500.000	57.312.500	73.687.500	3.062.125.000
Jumlah Penerimaan Per Semester dgn UKT					3.291.375.000				
Jh Penerimaan 8 Strr: By UKT					26.331.000.000				
Unit Cost Mhs dengan UKT					20.100.000				

Hasil dari analisis perhitungan biaya satuan (*unit cost*) yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh FKIP dalam penyelenggaraan pendidikan belum bisa dikatakan efisien, bila dibandingkan jumlah yang dibayarkan oleh mahasiswa dengan diberlakukannya UKT dibandingkan sebelum UKT, maka selisihnya sebesar Rp 9.258.130 (-54%). Hasil ini didapat dari BKT selama 8 semester dibandingkan dengan UKT tertinggi di FKIP selama 8 semester. Berdasarkan perbandingan input dan output, dimana input adalah biaya realisasi yang dikeluarkan oleh lembaga, sedangkan output yaitu biaya yang dibebankan kepada mahasiswa menunjukkan inefisiensi sebesar 27% atau selisih dalam nilai rupiah yaitu Rp 9.792.000.

Menurut Ulum (2009), dikatakan efisien apabila suatu output tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. Akan tetapi rasio efisiensi tidak hanya dinyatakan

dalam bentuk absolut, tetapi dalam bentuk relatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Juanda (2004) yang meneliti biaya penyelenggaraan pendidikan pada Universitas Islam Negeri Malang, bahwa biaya yang selama ini dibayarkan oleh mahasiswa masih sedikit dari jumlah yang seharusnya dibebankan, karena selama ini sebagian besar biaya tersebut masih disubsidi oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan sangat memerlukan informasi biaya satuan agar dapat mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan sisa hasil usaha atautkah tidak, sehingga dapat dilakukan perencanaan serta pengendalian dalam manajemen keuangan. Setiap manajemen keuangan pada masing-masing lembaga pendidikan juga mempengaruhi biaya satuan (*unit cost*) yang harus dikeluarkan dan juga biaya yang harus dibebankan pada setiap mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengalokasian biaya pendidikan yang memungkinkan dapat mengakomodir seluruh aktivitas yang berkaitan untuk menghasilkan seorang sarjana adalah dengan pendekatan ABC System, hal ini didasarkan kepada bahwa ABC adalah sistem perhitungan biaya, dimana tempat penampungan biaya tidak hanya satu sebagaimana pada sistem tradisional. Jika sistem tradisional menggunakan *output* maka ABC sistem menggunakan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan output tersebut.
2. Dalam menghitung biaya pendidikan per unit berbasis aktivitas ini dilakukan dengan mengidentifikasi biaya tidak langsung ditambah dengan biaya langsung yang berhubungan dengan PBM dalam hal menghasilkan produk (sarjana) pada perguruan tinggi yang berhubungan penyelesaian kuliahnya, dalam hal ini sampai memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SPd).
3. Biaya penyelenggaraan pendidikan pada FKIP Universitas Riau belum memenuhi

tingkat efisiensi. Hal ini juga dapat dilihat dari perhitungan BKT pada FKIP Universitas Riau sebesar Rp 4.254.000 persemester, dan yang dibayarkan oleh mahasiswa jauh dibawah itu, selisih inilah yang masih ditanggung oleh pemerintah. Biaya yang ditanggung oleh mahasiswa dalam UKT tergolong masih rendah daripada biaya yang dikeluarkan oleh lembaga atau fakultas. Dalam perhitungan didapat bahwa BKT jauh lebih besar dari UKT yang dibebankan kepada mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Hansen, D. R., and, M. M. Mowen, 2007. *Managerial Accounting*, 8th edition, South-Western Publishing Company.
- Juanda A, Nikki VL. 2012. Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) Penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* Hal 227-241.
- Nurhayati. 2004. *Perbandingan Sistem Biaya Tradisional Dengan Sistem Biaya ABC*. Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara
- Mulyadi. 2006. *Activity-Based Cost System*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Roztocki, Narcyz, Valenzuela, J., Porter, J., Monk, M.R., dan Needy, K.L.S., 1999. A Procedure for Smooth Implementation of Activity based Costing in Small Companies.< URL : www2.newpaltz.edu/~roztockn/virginia99.pdf >.
- Sofiah. 2008. "Analisis Biaya Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Efisiensi Mutu Pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang". *Tesis*.Magister Ma-

najemen Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan (belum dipublikasikan) Universitas Muhammadiyah Malang.

Surat Dirjen Dikti Nomor: 21/E/T/2012 Tgl 4 Januari 2012 tentang Uang Kuliah Tunggal.

Surat Dirjen Dikti Nomor: 305/E/T/2012 tanggal 21 Februari 2012 tentang larangan kenaikan tarif uang kuliah.

Jamal Wiwoho: UKT: Ability To Pay Dalam Sistem Pembayaran Kuliah (<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-ukt> diakses tgl 25 Desember 2013 jam 08.40)

Reza Wardhana : Uang Kuliah Tunggal, Katanya Bikin Murah? (<http://edukasi.kompasiana.com/2013/06/06/pro-kontra-uang-kuliah-tunggal-566352.html> diakses tgl 25 Des 2013 Jam 08.36)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 tentang, Biaya Kuliah Tunggal (BKT) dan Uang Kuliah Tunggal (UKT) pada PT.